



Pengaruh Roe, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Gita Hartawan¹, Gusganda Suria Manda²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 26 Desember 2025
Revised: 31 Desember 2025
Accepted: 02 Januari 2026

Indonesia is ranked 72nd out of 141 countries in terms of infrastructure development, reflecting a notable weakness in the nation's infrastructure sector. This condition may have implications for the stock returns of companies operating within the sector. This study aims to examine the influence of Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), and Price to Earnings Ratio (PER) on stock returns. A multiple linear regression analysis was employed, using a sample of 47 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2023. The research utilized secondary data obtained from the companies' financial statements. The sampling method applied was purposive sampling, based on specific selection criteria. The findings indicate that, partially, ROE has a positive and significant effect on stock returns, whereas EPS and PER show negative but insignificant effects. Furthermore, when tested simultaneously, the independent variables collectively have a significant influence on stock returns.

Kata Kunci: Stock Return, ROE, EPS, PER.

(*) Corresponding Author:

gitahartawan02@gmail.com, gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Hartawan, G., & Manda, G. (2026). Pengaruh Roe, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.B), 218-228. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13647>.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur termasuk aspek penggerak yang berperan penting dalam perekonomian di negara Indonesia. Infrastruktur tersebut dapat mencakup fasilitas fisik, teknis, sistem, hingga perangkat lunak maupun keras sebagai pemberi layanan untuk masyarakat. Namun, dari 141 negara yang menilai pembangunan infrastruktur, Indonesia menempati urutan ke-72, menurut *World Economic Forum* (WEF). Ini menunjukkan bahwa infrastruktur Indonesia masih lemah, dengan kuantitas dan kualitas yang rendah, yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Terlebih lagi seluruh dunia dilanda pandemi COVID-19 yang tentunya berdampak pada lemahnya infrastruktur di Indonesia. Sudah semestinya perusahaan-perusahaan infrastruktur di Indonesia lebih memperhatikan kondisi kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah aspek mendasar yang menjadi suatu perhatian utama dari perusahaan. Mutu dari performa finansial sebuah entitas bisnis dapat diinterpretasikan melalui informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Dokumen ini tidak semata berperan sebagai landasan pengambilan keputusan bagi pihak internal manajemen, tetapi juga menjadi instrumen penting bagi pihak eksternal seperti investor dalam menakar prospek dan arah keberlanjutan perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan memiliki nilai strategis karena memberikan informasi dasar untuk bahan pertimbangan mereka untuk menilai prospek perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi. Salah satu indikator penentu keputusan investor tersebut adalah *return* saham.

Return saham merujuk pada besaran profit yang diterima investor dari kepemilikan saham. Bentuk keuntungan tersebut meliputi dividen serta apresiasi harga saham. Pengelolaan

dana yang dimiliki oleh seorang investor dilakukan dengan cara pembelian sekuritas perusahaan, yang mana nilai sekuritas tersebut diharapkan dapat meningkat sehingga dapat dijual dengan keuntungan di masa depan (Nuzula, 2020:6). Tingkat *return* saham yang tinggi merupakan faktor utama yang menarik minat investor dalam menentukan pilihan perusahaan untuk berinvestasi. Akan tetapi, *return* saham secara umum tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi pasar, melainkan pula terpengaruh oleh kinerja fundamental perusahaan yang tercermin melalui berbagai rasio keuangan.

Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen analitis dalam menelaah performa finansial suatu entitas bisnis. Ragam rasio yang digunakan mencakup aspek likuiditas, kemampuan solvabilitas, efisiensi operasional, hingga tingkat profitabilitas. Selain menjadi cerminan kesehatan keuangan perusahaan, rasio-rasio ini juga menyuguhkan sinyal-sinyal penting mengenai dinamika harga saham serta potensi imbal hasil yang dihasilkan. Sejumlah indikator yang dipandang esensial dalam menakar performa serta valuasi suatu entitas bisnis meliputi *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Price to Earnings Ratio* (PER), yang ketiganya kerap dijadikan tolok ukur utama oleh pelaku pasar dan analis keuangan. ROE mencerminkan besaran laba yang diperoleh dari ekuitas yang dikeluarkan, sedangkan EPS murujuk pada besaran laba yang diperoleh per lembar saham, yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, PER digunakan untuk mengukur valuasi perusahaan terkait dengan laba bersih yang dihasilkan. Ketiga rasio tersebut sering dijadikan sebagai acuan utama untuk investor pada analisis potensi return saham.

Rasio keuangan memiliki peran penting dalam merefleksikan tingkat profitabilitas, performa operasional, serta valuasi perusahaan, yang seluruhnya menjadi tolok ukur utama dalam pengambilan keputusan investasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menelaah seberapa besar kontribusi *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), serta *Price to Earnings Ratio* (PER) dalam memengaruhi tingkat *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2023. Harapannya hasil penelitian dapat berkontribusi sebagai pemberi informasi untuk investor dan manajemen perusahaan untuk lebih memahami faktor pengaruh *return* saham.

METODE

Studi ini mengadopsi tiga konstruk bebas, yakni *Return on Equity* (X1), *Earnings per Share* (X2), serta *Price to Earnings Ratio* (X3), yang dianalisis terhadap satu konstruk terikat berupa *return* saham (Y). Unit analisis dalam penelitian ini mencakup seluruh entitas bisnis pada sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020 hingga 2023. Melalui teknik penyaringan berbasis *purposive sampling*, teridentifikasi sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi tertentu dan layak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Seluruh Populasi	69
1	Perusahaan Infrastruktur yang tidak IPO pada tahun 2020	(16)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di tahun 2020 - 2023	(3)
3	Perusahaan yang situs web resminya tidak dapat diakses	(3)
	Total Sampel	47

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Metode analisis yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan memakai beberapa metode yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Teknik pengolahan data yaitu dengan analisis regresi linier berganda. perhitungan penganalisaan regresi berganda yaitu:

HASIL

Analisis Deskriptif

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Return</i> saham	X2	: <i>Earnings per Share</i> (EPS)
β	: Koefisien garis regresi	X3	: <i>Price to Earnings Ratio</i> (PER)
X1	: <i>Return on Equity</i> (ROE)	ϵ	: <i>Error</i>

Sebagai langkah awal untuk menelusuri karakteristik dasar dari data yang digunakan, dilakukan analisis deskriptif yang menyajikan rentang nilai terendah dan tertinggi, nilai tengah rerata (*mean*), serta ukuran penyebaran berupa standar deviasi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menangkap pola umum dan arah kecenderungan dari masing-masing variabel yang diamati. Visualisasi dari temuan deskriptif tersebut tersaji dalam uraian berikut:

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	86	-8,77	17,11	5,5790	5,60377
X2	86	-40,63	141,37	38,3079	37,50718
X3	86	-24,72	187,87	17,1035	24,09734
Y	86	-81,46	58,39	-11,1201	26,02597
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Penjelasan :

- X1 atau ROE memiliki hasil terendah sebesar -8,77, nilai tertinggi sebesar 17,11, nilai mean 5,5790, dan standar deviasi sebesar 5,60377.
- X2 atau EPS memiliki hasil terendah sebesar -40,63, nilai tertinggi sebesar 141,37, nilai mean 38,3079, dan standar deviasi sebesar 37,50718.
- X3 atau PER memiliki hasil terendah sebesar -24,72, nilai tertinggi sebesar 187,87, nilai mean 17,1035, dan standar deviasi sebesar 24,09734.
- Y atau Return Saham memiliki hasil terendah sebesar -81,46, nilai tertinggi sebesar 58,39, nilai mean sebesar -11,1201, dan standar deviasi sebesar 26,02597.

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan adalah metode *One-Sample Kolmogorov Test* dan *Probability Plot*. Tabel 3 menunjukkan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,23220714
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,064
		,085
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

79, yang melampaui batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berada dalam kategori normal, sehingga dapat diasumsikan memenuhi salah satu prasyarat analisis parametrik.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya multikolinearitas dalam model regresi, digunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *Tolerance* sebagai alat diagnostik. Kedua parameter ini lazim digunakan dalam analisis statistik untuk mendeteksi adanya keterkaitan linear yang berlebihan antar variabel bebas. Apabila nilai VIF tercatat di bawah angka 10 dan nilai *Tolerance* melebihi ambang batas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari indikasi multikolinearitas. Dengan demikian, proses analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa gangguan struktural. Rincian hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficiens^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,575	1,738
	X2	,575	1,738
	X3	,995	1,005

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Penjelasan :

- Terlihat pada tabel 4, nilai VIF untuk X1 (1,738), X2 (1,738), dan X3 (1,005) < 10 maka data tersebut dapat dikatakan normal.
- Terlihat pada tabel 4, nilai *tolerance* untuk X1 (0,575), X2 (0,575), dan X3 (0,995) > 0,1 maka data tersebut dapat dikatakan normal.

Uji Autokorelasi

Setelah pengujian multikolinearitas dilakukan, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menguji apakah data memiliki gejala autokorelasi atau tidak. Pengujian ini memakai metode *Run Test*, yang secara sederhana bertujuan melihat apakah data menyebar secara acak atau justru membentuk pola tertentu. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dan data sudah tersebar secara random. Hasil dari uji ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4,45373
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	43
Total Cases	86
Number of Runs	42
Z	-,434
Asymp.Sig. (2-tailed)	,664

a. Median

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Merujuk pada Tabel 5, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,664, yang melampaui ambang signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pola data tidak menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi, sehingga residual dapat dianggap tersebar secara acak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah untuk analisis adanya perbedaan residual dan varian yang mana dapat membantu pelaksanaan pengamatan heteroskedastisitas, maka peneliti menggunakan metode uji Glejser yang mana apabila nilai signifikan $>0,05$ maka tidak teridentifikasi heteroskedastisitas. Berikut tabel yang menunjukkan uji heteroskedastisitas :

Pada tabel 6, nilai Sig. Pada X1, X2 dan X3 menunjukkan $>0,05$ sehingga variabel ini tidak teridentifikasi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6
Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,158	4,157		-6,052	,000
	X1	1,580	,604	,340	2,618	,011
	X2	,086	,090	,125	,959	,340
	X3	,112	,107	,103	1,046	,299

a. Dependent Variable : Y

^S Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024²⁴

Analisis Regresi Linear Berganda

Penjelasan :

$$Y = -25,158 + 1,580X1 + 0,086X2 + 0,112X3 + \epsilon$$

- Nilai konstanta dalam model regresi sebesar -25,158 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (ROE/X1, EPS/X2, dan PER/X3) berada pada angka nol, maka return saham (Y) diperkirakan bernilai -25,158.
- Koefisien regresi pada variabel X1 (ROE) sebesar 1,580 menandakan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan return saham sebesar 1,580.
- Untuk variabel X2 (EPS), diperoleh koefisien positif sebesar 0,086, yang mengimplikasikan bahwa peningkatan EPS sebesar 1%, dengan kondisi variabel lainnya tidak berubah, akan mendorong peningkatan return saham sebesar 0,086.
- Adapun variabel X3 (PER) memiliki koefisien positif sebesar 0,112, yang berarti bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1%, ceteris paribus, akan berkontribusi terhadap peningkatan return saham sebesar 0,112.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 ^a	,203	,174	23,65337

- a. Predictors : (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable : Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,174. Capaian ini mengindikasikan bahwa sekitar 17,4% fluktuasi yang terjadi pada return saham dapat dijabarkan melalui kontribusi tiga variabel independen yang digunakan dalam model, yakni ROE, EPS, dan PER. Adapun sisa sebesar 82,6% mencerminkan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar cakupan model yang tidak ikut ditelaah dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji Simultan F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11697,348	3	3899,116	6,969	,000 ^b
	Residual	45877.513	82	559,482		
	Total	57574,861	85			

- a. Dependent Variable : Y
b. Predictors : (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Merujuk pada Tabel 9, ketika dilakukan pengujian simultan terhadap ketiga variabel bebas ROE, EPS, dan PER diperoleh F-hitung sebesar 6,969. Sementara itu, dengan jumlah sampel 86 dan tiga prediktor dalam model, F-tabel tercatat sebesar 3,108. Karena F-hitung melampaui nilai F-tabel, serta nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 (yang jauh lebih rendah dari batas signifikansi 0,05), maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memiliki kontribusi yang bermakna terhadap perubahan return saham. Artinya, model ini secara keseluruhan layak dan signifikan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10
Uji Parsial T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,158	4,157		-6,052	,000
	X1	1,580	,604	,340	2,618	,011
	X2	,086	,090	,125	,959	,340
	X3	,112	,107	,103	1,046	,299

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel di atas, diperoleh t-tabel dan nilai setaranya 0,05 dengan jumlah seluruh data 86 dikurangi jumlah variabel independen sebanyak 3 yaitu 83, maka diketahui untuk hasil t-tabel sebesar 1,988 sehingga dapat disimpulkan :

- Hasil uji parsial terhadap variabel X1 (ROE) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,618 melampaui nilai t-tabel, dan tingkat signifikansi sebesar 0,01 yang berada di bawah ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ROE memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham secara individu.
- Untuk variabel X2 (EPS), t-hitung yang diperoleh sebesar 0,959 berada di bawah batas kritis t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,340—jauh di atas level signifikansi 0,05. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun arah pengaruh EPS terhadap return saham bersifat positif, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.
- Sementara itu, variabel X3 (PER) menghasilkan t-hitung sebesar 1,046 yang juga tidak melampaui nilai t-tabel, dan tingkat signifikansi tercatat sebesar 0,299. Berdasarkan hasil ini, PER dapat dikatakan memiliki kecenderungan pengaruh positif terhadap return saham, namun hubungan tersebut tidak terbukti signifikan dalam konteks penelitian ini.

KESIMPULAN

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menelusuri bagaimana *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Price to Earnings Ratio* (PER) memainkan perannya dalam memengaruhi return saham pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu, ROE terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pergerakan return saham, menandakan bahwa profitabilitas berbasis ekuitas menjadi tolok ukur penting bagi investor. Sementara itu, variabel EPS dan PER, meski menunjukkan arah pengaruh yang positif, tidak memberikan kontribusi signifikan dalam model. Namun demikian, ketika ketiga variabel tersebut diuji secara

bersamaan, mereka menunjukkan kekuatan kolektif yang berarti dalam menjelaskan variasi return saham pada perusahaan yang diteliti.

SARAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Objek penelitian difokuskan hanya pada perusahaan sektor infrastruktur, sehingga hasil temuan belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, model penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel independen, padahal terdapat kemungkinan bahwa variabel lain juga berperan dalam memengaruhi return saham sebagai variabel dependen.

Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan variabel independen yang lebih beragam serta memperluas cakupan sampel penelitian agar hasil analisis yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara lebih menyeluruh dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Abqari, L. A., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Agrikultural di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 8 No. 4.
- Dwijayati, B. R., & Robiyanto. (2020). Dampak Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur. *International Journal of Science and Business* Vol. 4 No. 1.
- Dwinda, E., N. (2021). Dividen Per Share, Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Book Value dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *E-JURNAL MANAJEMEN TSM* Vol. 1 No. 1.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Vol. 4 No. 2.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 7 No. 2
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi. *Journal of Economics and Business Mulawarman (JEBM)* 17 (2).
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesia Journal of Economics and Management* Vol. 1 No. 3
- Nuzula, Firdausi, N., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang. UB Press.

- Pratama, M. S. (2021). Apakah EPS, DER, dan ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank? *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 12 No. 2.
- Purba, N. M. B., & Tipa, H. (2020). Analisa Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation* Vol. 5 No. 2.
- Roni., & Pangestu, D. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018). *Journal of Accounting and Finance*. 1 (1). 30-36.
- Sakai, K., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Eproceedings of Management*, 7(3).
- Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 12.